

Pengaruh Pandemi COVID-19 Terhadap Return Saham Perbankan Milik Pemerintah Indonesia (Studi Kasus Maret 2020-Maret 2022)

Endang Sri Apriani, Kety Lulu Agustin
Politeknik Negeri Balikpapan

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:
Diterima : Juni 2022
Diperbaiki: Juni 2022
Disetujui : Juni 2022

Keywords:

Corona Virus-19;
Perbankan BUMN;
Saham Perbankan.

Abstract

The policy of delaying credit payment obligations and banking interest policies issued by the government due to the COVID-19 pandemic affected the recording of bank income. This problem is the background of research on the performance of banking stock prices as reflected in the infobank index15. This research was conducted quantitatively by using changes in data on confirmed cases, recoveries and deaths from COVID-19 in Indonesia and stock price data for state-owned banks in the same period. The benefits of this research can be used as material for public consideration to invest in the Capital Market and anticipate some of the consequences arising from the pandemic. From the issuer's perspective, good stock branding can be carried out through policies that will be implemented during a crisis due to macroeconomic factors

Abstrak

Kebijakan penundaan kewajiban pembayaran kredit dan kebijakan bunga perbankan yang dikeluarkan oleh pemerintah karena terjadinya pandemi COVID-19 berpengaruh terhadap pencatatan pendapatan bank. Permasalahan tersebut melatarbelakangi penelitian terhadap kinerja harga saham perbankan yang tercermin melalui indeks infobank15. Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan perubahan data kasus terkonfirmasi, pemulihan dan kematian akibat COVID-19 di Indonesia dan data harga saham bank-bank BUMN pada periode yang sama. Manfaat penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan masyarakat untuk berinvestasi di Pasar Modal dan mengantisipasi beberapa akibat yang timbul dari pandemi. Dari sisi emiten, dapat dilakukan branding saham yang baik melalui kebijakan yang akan diterapkan pada saat krisis karena faktor makroekonomi.

✉PenulisKorespondensi*

Endang Sri Apriani

ISSN: 2502-4639

Email:

endangsriapriani@gmail.com

DOI : 10.21107/ee.v8i1.16488

Citation : Apriani, Endang Sri., Agustin, Kety Lulu. (2022), Pengaruh Pandemi COVID-19 Terhadap Return Saham Perbankan Milik Pemerintah Indonesia (Studi Kasus Maret 2020-Maret 2022). *Journal Eco Entrepreneur*, 8 (1), hlm. 43-53

PENDAHULUAN

Pandemi, bencana alam, dan segala kejadian yang terjadi secara tiba-tiba merupakan faktor dari kehidupan ini yang tidak mampu diprediksi namun dapat dipelajari. Ketika hal tersebut datang pada suatu Negara atau dunia maka salah satu langkah dalam mengantisipasinya adalah dengan cara mempelajari kejadian masa lampau. Baik pengadopsian kebijakan yang pernah dikeluarkan atau mempelajari pola atau respon dari suatu bencana serupa.

Indonesia sendiri saat ini sudah berlangsung selama 2 tahun terakhir mengalami pandemic. Hal ini yang secara kasat mata sangat mempengaruhi kebiasaan masyarakat berubah dengan kebiasaan yang baru. Kebiasaan dari kehidupan sosialisai bermasyarakat hingga ke dunia kerja masing-masing sektor. Berkaitan dengan kejadian tidak terkecuali pada perbankan yang disebut-sebut mendapat efek negatif pada keuangannya.

Pada awal pandemik, pemerintah secara aktif menginformasikan bagaimana virus baru ini menyebar secara cepat di Indonesia. Kejadian ini sempat membuat panik masyarakat hingga membuat kelangkaan pada beberapa bahan pokok serta obat-obatan yang dibutuhkan di masa pandemi. Efek-efek yang seperti ini dapat langsung dilihat dan dirasakan oleh setiap kalangan. Namun ada efek yang perlu dikaji ulang, apakah efek tersebut benar terjadi akibat dari virus covid-19 atau ada faktor lain yang dapat mempengaruhi.

Perbankan dan lembaga keuangan sendiri mendapat peraturan keringanan dari sisi pembayaran kredit. Kebijakan ini dinilai dapat meringankan masyarakat yang terdampak serta membantu lembaga debitur itu sendiri. Kebijakan yang dibuat sedemikian rupa diharapkan dapat mengurangi dampak-dampak negative sehingga dampak tersebut tidak menjadi dampak yang besar dan berkelanjutan. Salah satu indeks yang menggambarkan pergerakan saham-saham perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia adalah Infobank15.

Grafik 1
Pergerakan Indeks Infobank 15 Periode 2018-2022



Sumber: investing.com

Dari grafik di atas dapat diamati bahwa di 5 tahun terakhir indeks secara tren mengalami kenaikan. Namun jika dilihat lebih detail bahwa ada momen yang membuat indeks tersebut jatuh sangat dalam. Hal ini secara deskriptif dapat kita ketahui momen indeks Infobank15 yang mengalami penurunan adalah tahun awal pandemi ini dimulai. Namun asumsi yang diungkapkan hanya baru sebatas pengamatan pergerakan harga melalui grafik. Meskipun demikian penurunan terlihat segera mengalami pembalikan sehingga butuh pembuktian dan analisa lebih dalam lagi, apakah pandemi ini benar-benar berpengaruh atau ada variabel

lainnya yang mengakibatkan penurunan secara drastis yang dieluh-eluhkan oleh para investor.

Penulis berharap ada hasil dari sebuah penelitian yang dilakukan dengan seksama agar dapat menjadi acuan dan dasar bagi investor mengambil langkah kebijakan investasi. Kebijakan tersebut dapat membantu investor menyesuaikan langkah dengan karakter dari investor itu sendiri. Begitupun dari perusahaan terkhusus perbankan agar membuat kebijakan yang tetap mempertahankan citra positif di hadapan investor yang nantinya akan mempermudah perusahaan dalam melakukan langkah-langkah strategisnya. Berangkat dari hal tersebut, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Pandemi COVID-19 terhadap Return Indeks Infobank15 Saham Perbankan BUMN yang ada di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Maret 2020-Maret 2022).”*

METODE PENELITIAN

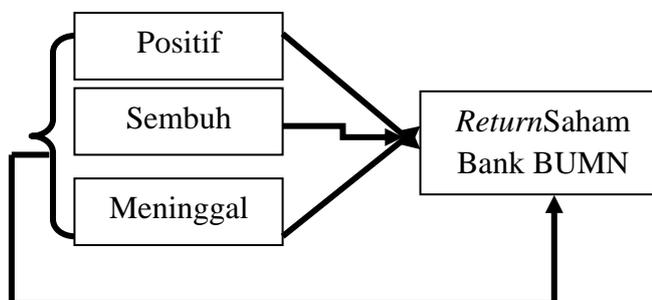
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, dimana data yang dipaparkan diperoleh dari penyedia data yang berwenang dan terpercaya yaitu <https://covid19.go.id/> dan <https://finance.yahoo.com/>, sehingga data ini bukanlah data primer yang langsung diambil oleh peneliti. Penulis menentukan sampel dengan menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling* dan data yang ada di ujidengan bantuan SPSS 22.

Tabel 1 Kriteria Sampel

Kriteria Sampel	Tidak Memenuhi Kriteria	Jumlah
Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan	-	214
Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	-171	43
Perusahaan Perbankan yang termasuk BUMN dan bukan anak perusahaan BUMN	-39	4
Jumlah observasi penelitian (4 x 108)		108

Sumber: Diolah oleh penulis (2022)

Gambar 2 Kerangka Berpikir



1. Pengujian Asumsi Klasik
 Pengujian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Syarat untuk mendapatkan model regresi yang baik adalah distribusi datanya normal atau mendekati normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka perlu dilakukan transformasi data terlebih dahulu. Selanjutnya, model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Ndruru, Situmorang, & Tarigan, 2014).
2. Pengujian Hipotesis
 Setelah semua syarat untuk ditelitinya suatu model regresi terpenuhi semua, maka langkah selanjutnya untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan yaitu dengan melakukan uji simultan (uji F) dan uji signifikansi (uji T). Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan uji T dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Sulistyono & Sulistiyowati, 2017).

HASIL

Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Berganda BBRI

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,582	,761		-4,705	,000
	LN_X1	,459	,331	,777	1,388	,171
	LN_X2	-,615	,274	-,154	-2,242	,029
	LN_X3	,216	,143	,345	1,510	,137

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Output Analisis Data Menggunakan SPSS 25 (2022)

$$\text{Return BBRI} = -3,582 + 0,459 (\text{Konfirmasi}) - 0,615 (\text{Sembuh}) + 0,216 (\text{Meninggal}) + e$$

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Berganda BMRI

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,881	,776		-3,713	,001
	LN_X1	-,095	,287	-,165	-,332	,742
	LN_X2	-,206	,220	-,413	-,937	,353
	LN_X3	,350	,134	,612	2,616	,012

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Output Analisis Data Menggunakan SPSS 25 (2022)

$$\text{Return BMRI} = -2,881 - 0,095 (\text{Konfirmasi}) - 0,206 (\text{Sembuh}) + 0,350 (\text{meninggal}) + e$$

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Berganda BBTN

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,606	,919		-2,837	,007
	LN_X1	-,267	,349	-,408	-,764	,449
	LN_X2	,105	,275	,187	,381	,705
	LN_X3	,135	,198	,182	,683	,498

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Output Analisis Data Menggunakan SPSS 25 (2022)

$$\text{Return BBTN} = -2,606 - 0,267 (\text{Konfirmasi}) + 0,105 (\text{Sembuh}) + 0,135 (\text{meninggal}) + e$$

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Berganda BBNI

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,754	,926		-2,976	,004
	LN_X1	-,471	,359	-,688	-1,313	,195
	LN_X2	,148	,281	,251	,527	,601
	LN_X3	,432	,175	,583	2,470	,017

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Output Analisis Data Menggunakan SPSS 25 (2022)

$$\text{Return BBNI} = -2,754 - 0,471 (\text{Konfirmasi}) + 0,148 (\text{Sembuh}) + 0,432 (\text{meninggal}) + e$$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) BBRI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,362 ^a	,131	,082	,88642

Sumber: Output Analisis Data Menggunakan SPSS 25 (2022)

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) BMRI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,376 ^a	,141	,091	,88031

Sumber: Output Analisis Data Menggunakan SPSS 25 (2022)

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) BBTN

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,138 ^a	,019	-,044	1,01026

Sumber: Output Analisis Data Menggunakan SPSS 25 (2022)

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) BBNI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,335 ^a	,112	,059	1,14202

Sumber: Output Analisis Data Menggunakan SPSS 25 (2022)

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 10 Uji F (Simultan) BBRI

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,279	3	2,093	2,664	,057 ^b
	Residual	41,644	53	,786		
	Total	47,924	56			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1

Sumber: Output Analisis Data Menggunakan SPSS 25 (2022)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi Uji F sebesar 0,57 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka dalam hal ini tidak terdapat pengaruh pada kasus Konfirmasi (X_1), Sembuh (X_2), dan Meninggal (X_3) secara simultan terhadap *Return* BBRI (Y).

Berikut ini merupakan tabel yang memaparkan hasil terhadap Uji F (Simultan) yaitu sebagai berikut:

Tabel 11 Hasil Uji F (Simultan) BMRI

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,491	3	2,164	2,792	,050 ^b
	Residual	39,522	51	,775		
	Total	46,013	54			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1

Sumber: Output Analisis Data Menggunakan SPSS 25 (2022)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi Uji F sebesar 0,050 yang berarti sama besar dengan ambang batas 0,05. Maka dalam hal ini tidak terdapat pengaruh pada kasus Konfirmasi (X_1), Sembuh (X_2), dan Meninggal (X_3) secara simultan terhadap *Return* BMRI (Y).

Tabel 12 Hasil Uji F (Simultan) BBTN

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,927	3	,309	,303	,823 ^b
	Residual	47,969	47	1,021		
	Total	48,896	50			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1

Sumber: Output Analisis Data Menggunakan SPSS 25 (2022)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi Uji F sebesar 0,823 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka dalam hal ini tidak terdapat pengaruh pada kasus Konfirmasi (X_1), Sembuh (X_2), dan Meninggal (X_3) secara simultan terhadap *Return* BBTN (Y).

Tabel 13 Hasil Uji F (Simultan) BBNI

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,264	3	2,755	2,112	,110 ^b
	Residual	65,210	50	1,304		
	Total	73,474	53			

a. Dependent Variable: LN_Y
b. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1

Sumber: Output Analisis Data Menggunakan SPSS 25 (2022)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi Uji F sebesar 0,110 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka dalam hal ini tidak terdapat pengaruh pada kasus Konfirmasi (X_1), Sembuh (X_2), dan Meninggal (X_3) secara simultan terhadap *Return* BBNI (Y).

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 14 Uji Parsial (Uji t) BBRI

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,582	,761		-4,705	,000
	LN_X1	,459	,331	,777	1,388	,171
	LN_X2	-,615	,274	-,154	-2,242	,029
	LN_X3	,216	,143	,345	1,510	,137

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Output Analisis Data Menggunakan SPSS 25 (2022)

a. Pengaruh Pasien Terkonfirmasi Positif Covid-19 Terhadap *Return* Saham BBRI

Diperoleh nilai *unstandardized coefficients B* variabel kasus Konfirmasi Covid-19 (X_1) sebesar 0,459 dengan nilai Signifikansi 0,171 atau lebih besar dari 0,05. Artinya, kasus Konfirmasi Covid-19 tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* BBRI.

b. Pengaruh Pasien Sembuh Positif Covid-19 Terhadap *Return* Saham BBRI

Diperoleh nilai *unstandardized coefficients B* variabel kasus Sembuh Covid-19 (X_2) sebesar -0,615 dengan nilai Signifikansi 0,029 atau lebih kecil dari 0,05. Artinya, kasus Sembuh Covid-19 berpengaruh signifikan terhadap *Return* BBRI.

c. Pengaruh Pasien Meninggal Positif Covid-19 Terhadap *Return* Saham BBRI

Diperoleh nilai *unstandardized coefficients B* variabel kasus Meninggal Covid-19 (X_3) sebesar 0,216 dengan nilai Signifikansi 0,137 atau lebih besar dari 0,05. Artinya, kasus Sembuh Covid-19 tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* BBRI.

Tabel 15 Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,881	,776		-3,713	,001

	LN_X1	-,095	,287	-,165	-,332	,742
	LN_X2	-,206	,220	-,413	-,937	,353
	LN_X3	,350	,134	,612	2,616	,012
a. Dependent Variable: LN_Y						

Sumber: Output Analisis Data Menggunakan SPSS 25 (2022)

a. Pengaruh Pasien Terkonfirmasi Positif Covid-19 Terhadap Return Saham BMRI

Diperoleh nilai *unstandardized coefficients* B variabel kasus Konfirmasi Covid-19 (X_1) sebesar -0,095 dengan nilai Signifkansi 0,742 atau lebih besar dari 0,05. Artinya, kasus Konfirmasi Covid-19 tidak berpengaruh signifikan terhadap Return BMRI.

b. Pengaruh Pasien Sembuh Positif Covid-19 Terhadap Return Saham BMRI

Diperoleh nilai *unstandardized coefficients* B variabel kasus Sembuh Covid-19 (X_2) sebesar -0,206 dengan nilai Signifkansi ,353 atau lebih besar dari 0,05. Artinya, kasus Sembuh Covid-19 tidak berpengaruh signifikan terhadap Return BMRI.

c. Pengaruh Pasien Meninggal Positif Covid-19 Terhadap Return Saham BMRI

Diperoleh nilai *unstandardized coefficients* B variabel kasus Meninggal Covid-19 (X_3) sebesar ,350 dengan nilai Signifkansi 0,012 atau lebih kecil dari 0,05. Artinya, kasus Meninggal Covid-19 berpengaruh signifikan terhadap Return BMRI.

Tabel 16 Hasil Uji t (Parsial) BBTN

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,606	,919		-2,837	,007
	LN_X1	-,267	,349	-,408	-,764	,449
	LN_X2	,105	,275	,187	,381	,705
	LN_X3	,135	,198	,182	,683	,498

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Output Analisis Data Menggunakan SPSS 25 (2022)

a. Pengaruh Pasien Terkonfirmasi Positif Covid-19 Terhadap Return Saham BBTN

Diperoleh nilai *unstandardized coefficients* B variabel kasus Konfirmasi Covid-19 (X_1) sebesar -0,267 dengan nilai Signifkansi 0,449 atau lebih besar dari 0,05. Artinya, kasus Konfirmasi Covid-19 tidak berpengaruh signifikan terhadap Return BBTN.

b. Pengaruh Pasien Sembuh Positif Covid-19 Terhadap Return Saham BBTN

Diperoleh nilai *unstandardized coefficients* B variabel kasus Sembuh Covid-19 (X_2) sebesar 0,105 dengan nilai Signifkansi 0,705 atau lebih besar dari 0,05. Artinya, kasus Sembuh Covid-19 tidak berpengaruh signifikan terhadap Return BBTN.

c. Pengaruh Pasien Meninggal Positif Covid-19 Terhadap Return Saham BBTN

Diperoleh nilai *unstandardized coefficients* B variabel kasus Meninggal Covid-19 (X_3) sebesar 0,105 dengan nilai Signifkansi 0,135 atau lebih besar dari

0,05. Artinya, kasus Meninggal Covid-19 tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* BBTN.

Tabel 17 Hasil Uji t (Parsial) BBNi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,754	,926		-2,976	,004
	LN_X1	-,471	,359	-,688	-1,313	,195
	LN_X2	,148	,281	,251	,527	,601
	LN_X3	,432	,175	,583	2,470	,017

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Output Analisis Data Menggunakan SPSS 25 (2022)

a. Pengaruh Pasien Terkonfirmasi Positif Covid-19 Terhadap *Return* Saham BBNi

Diperoleh nilai *unstandardized coefficients* B variabel kasus Konfirmasi Covid-19 (X_1) sebesar -0,471 dengan nilai Signifikansi 0,195 atau lebih besar dari 0,05. Artinya, kasus Konfirmasi Covid-19 tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* BBNi.

b. Pengaruh Pasien Sembuh Positif Covid-19 Terhadap *Return* Saham BBNi

Diperoleh nilai *unstandardized coefficients* B variabel kasus Konfirmasi Covid-19 (X_2) sebesar 0,148 dengan nilai Signifikansi 0,601 atau lebih besar dari 0,05. Artinya, kasus Konfirmasi Covid-19 tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* BBNi.

c. Pengaruh Pasien Meninggal Positif Covid-19 Terhadap *Return* Saham BBNi

Diperoleh nilai *unstandardized coefficients* B variabel kasus Konfirmasi Covid-19 (X_3) sebesar 0,432 dengan nilai Signifikansi 0,017 atau lebih besar dari 0,05. Artinya, kasus Konfirmasi Covid-19 berpengaruh signifikan terhadap *Return* BBNi.

PEMBAHASAN

Mengambil 3 kategori data kasus yang dicatat serta diumumkan oleh pemerintah Indonesia, yaitu kasus Konfirmasi, Sembuh, dan Meninggal akibat covid-19 maka keempat bank BUMN bersama-sama secara simultan tidak berpengaruh terhadap kasus Covid-19 yang terjadi di Indonesia. Hasil uji simultan ini selaras dengan hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang mana keempat bank BUMN tersebut hanya menghasilkan angka di bawah 20%. Artinya variabel kasus konfirmasi, sembuh dan meninggal ini sangat kecil mempengaruhi tingkat keuntungan saham bank BUMN. Banyak variabel lain yang lebih mempengaruhi kinerja keuntungan saham-saham tersebut.

Sedangkan berdasarkan uji parsial, *Return* bank BRI terdapat pengaruh negatif akibat kasus Sembuh Covid-19. Hal ini berarti jika kasus sembuh dari covid meningkat maka *Return* dari saham BBRI akan mengalami penurunan. Kejadian ini bisa terjadi jika dilihat dari lini bisnis BBRI itu sendiri yang menyasar masyarakat menengah ke bawah dan UMKM. Kasus sembuh di tengah pandemi mungkin baik dari sisi kesehatan namun belum dapat menunjang pendapatan masyarakat ditengah pandemi yang di mana semua sector usaha masih mengikuti aturan dan kebijakan dari pemerintah sebagai upaya antisipasi terhadap covid di daerah masing-masing, sehingga untuk menjalankan usaha agar dapat terus menjadi

pengguna BRI mengalami kendala yang berat. Usaha dari masyarakat nasabah Bank BRI tidak dapat berjalan dengan baik seperti sebelum pandemi melanda.

Pada Bank Mandiri dan Bank BNI, terdapat pengaruh positif kasus meninggal terhadap *Return* saham. Artinya, *Return* Bank Mandiri dan Bank BNI mengalami kenaikan apabila kasus meninggal akibat Covid-19 mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya. Hal ini bisa terjadi dipengaruhi oleh beberapa hal. Di mana kita mengetahui bawa di tengah pandemi kesehatan bank serta risiko pada bank diukur oleh risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas. Sehingga hasil berpengaruh positif ini perlu penalaahan lebih dalam dengan melibatkan kondisi internal perusahaan. Ditambah juga pandemi dunia yang muncul ini bersifat baru sehingga memiliki efek yang sangat beragam terhadap asumsi investor. Sehingga meski ditengah puncak pandemi korban meninggal meningkat, namun bagi investor-investor positif dengan psikologis investasi yang baik serta mengerti arti dari nilai wajar (fundamental perusahaan), harga saham yang telah turun dalam dari awal muncul pandemi merupakan sebuah kesempatan yang baik untuk melakukan pembelian saham dengan harga saham. Hal ini juga yang dijelaskan oleh hasil Uji Koefisien Determinasi yang mana ada variabel lain yang lebih dapat menjelaskan variabel pergerakan dari harga saham perbankan Indonesia.

Pada Bank BTN, angka dari kasus Covid-19 baik konfirmasi, Sembuh, maupun Meninggal tidak ada pengaruh sama sekali terhadap *Return* saham BBTN. Bisnis bank ini banyak kita temukan pada perkreditan rumah. Jadi sewajarnya kebutuhan masyarakat akan rumah termasuk kebutuhan pokok, yang mana kebutuhan pokok tetap akan selalu dibutuhkan dalam keadaan apapun. Artinya, pandemi ini tidak menurunkan asumsi investor akan kinerja BBTN dalam perkreditan yang dijalankan oleh Bank BTN. Sehingga tingkat optimisme ini yang membuat pergerakan saham BBTN dapat berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

Tabel 18 Kesimpulan Kasus Covid-19 Terhadap *Return* Bank BUMN

Hasil Uji Saham	Uji Simultan	Uji Parsial		
		Konfirmasi	Sembuh	Meninggal
BBRI	Tidak Berpengaruh	Tidak Berpengaruh	Berpengaruh Negatif	Tidak Berpengaruh
BMRI	Tidak Berpengaruh	Tidak Berpengaruh	Tidak Berpengaruh	Berpengaruh Positif
BBTN	Tidak Berpengaruh	Tidak Berpengaruh	Tidak Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
BBNI	Tidak Berpengaruh	Tidak Berpengaruh	Tidak Berpengaruh	Berpengaruh Positif

Sumber: Diolah oleh penulis (2022)

1. Pasien Konfirmasi Positif Covid-19 tidak berpengaruh pada *Return* Bank BUMN Indonesia (BBRI, BMRI, BBTN, BBNI) periode Maret 2020 – Maret 2022.

2. Pasien Sembuh dari Covid-19 tidak berpengaruh pada *Return Bank* BUMN Indonesia (BMRI, BBTN, BBNI) dan berpengaruh negatif signifikan pada bank BRI periode Maret 2020 – Maret 2022.
3. Pasien Meninggal akibat Covid-19 tidak berpengaruh pada *Return Bank* BUMN Indonesia (BBRI, BBTN) dan berpengaruh positif signifikan pada bank Mandiri dan bank BNI periode Maret 2020 – Maret 2022.
4. Pasien Konfirmasi, Sembuh, dan Meninggal akibat Covid-19, secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return Bank* BUMN Indonesia periode Maret 2020 – Maret 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifardhani, Yoyo. Hukum Pasar Modal Di Indonesia: Dalam Perkembangan. (2020). (n.p.): Prenada Media.
- Melissa Ivana. "Restrukturisasi Kredit Oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kanwil Kawi Malang Terhadap Perusahaan Otobus Putra Mulia Berkedudukan Di Kabupaten Malang." 6-13.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, Pasal 52-53.
- Peraturan OJK (POJK) Nomor 11/POJK.03/2015 Tentang Ketentuan Kehati-Hatian.
- Republik Indonesia. Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 Bab 1 Ketentuan Umum tentang penjelasan tentang definisi, pengertian, serta aturan dan ketentuan yang diatur di UU Pasar Modal.
- . Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 tahun 1992 Tentang Perbankan, Pasal 1 ayat (2).
- . Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 tahun 1992 Tentang Perbankan, Pasal 1 ayat (11).
- Rusman, Ayu. Fitriani, Umar. Makhrajani, Majid."Covid-19 Dan Psikososial Masyarakat Di Masa Pandemi."(2021). (n.p.): Penerbit NEM.
- Setiawan, Evan."Modal Saham, Dividen & Laba Lain dalam Perseroan Terbatas." (2021). (n.p.): CV. SINAR JAYA BERSERI.
- Sulistiyono & Sulistiyowati, W. 2017."Peramalan produksi dengan metode regresi linier berganda".Prozima. Vol.1 (2), pp: 82-89.
- <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- <https://finance.yahoo.com/>
- <https://id.investing.com/charts/stocks-charts>